



PENENTUAN POTENSI LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN (LP2B) DAN LAHAN CADANGAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN (LCP2B) DI KABUPATEN TANAH DATAR

Rido Koja¹, Ratna Wilis²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : ridokoja25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Datar yang bertujuan untuk mengetahui Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) di Kabupaten Tanah Datar. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dengan penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder dengan pengolahan data menggunakan metode logika *Boolean*. Hasil penelitian ini menunjukkan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) berpotensi seluas 29.318,58 ha atau 21,16% dari total luas daerah Kabupaten tersebut. Kecamatan Lintau Buo memiliki potensi LCP2B terluas yaitu 4.765,67 ha dan Kecamatan Pariangan adalah kecamatan terkecil yaitu seluas 552,32 ha. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) terdapat seluas 27.754,64 ha atau 20,03% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Tanah Datar yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Sungai Tarab memiliki potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan LP2B terluas yaitu 2.794,98 ha dan Kecamatan Batipuh Selatan adalah kecamatan terkecil yaitu 759,93 ha.

Kata Kunci : Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan, logika *Boolean*.

Abstract.

This research was conducted in Tanah Datar Regency which aims to determine Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) and Sustainable Food Agricultural Reserves (LCP2B) in Tanah Datar Regency. The method used is a descriptive approach with quantitative research and the data used is secondary data with data processing using the Boolean logic method. The results of this study indicate Sustainable Food Agricultural Reserves (LCP2B) has the potential for an area of 29,318.58 hectares or 21.16% of the total area of the Regency. Lintau Buo District has the widest Sustainable Food Agricultural Reserves (LCP2B) potential, namely 4,765.67 hectares and Pariangan District is the smallest sub-district which is 552.32 hectares. Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) covers an area of 27,754.64 hectares or 20.03% of the total area of Tanah Datar Regency which is spread across all districts. Sungai Tarab District has the widest potential for Sustainable Food Agricultural Land (LP2B), namely 2,794.98 hectares and Batipuh Selatan District is the smallest sub-district, which is 759.93 hectares.

Keywords: *Sustainable Food Agricultural Land, Sustainable Food Agricultural Reserves, Boolean logic.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

¹Mahasiswa Program Studi Geografi Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan di sektor pertanian dan pertanahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah tingginya angka konversi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian khususnya lahan pertanian sawah sehingga luasan lahan sawah semakin berkurang, Sementara lahan sawah bersifat rigid artinya tidak semua lahan pertanian bisa dijadikan lahan sawah karena lahan sawah mempunyai karakteristik khusus yaitu tersedianya air yang cukup dengan tingkat kesuburan yang tinggi.

Penataan ruang merupakan salah satu kebijakan yang diharapkan mampu mengendalikan laju alih fungsi lahan pertanian. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang diamanatkan peraturan mengenai lahan pertanian abadi. Amanat tersebut telah dilaksanakan dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B). Penerbitan Undang-Undang ini diharapkan dapat menekan tingginya laju alih fungsi lahan pertanian sawah. Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Barat yang perekonomian utama masyarakatnya disangga pada sektor pertanian. Perubahan penggunaan lahan yang akan terjadi bisa menyebabkan gejolak pada

sebagian besar penduduk Kabupaten Tanah Datar. Dengan pertimbangan tersebut, diperlukan upaya untuk menekan dan mengontrol laju alih fungsi lahan pertanian untuk mengantisipasi pemenuhan kebutuhan pangan lokal dan nasional serta untuk keberlanjutan pertanian di Kabupaten Tanah Datar. Salah satu langkah awal perlindungan terhadap lahan pertanian pangan adalah dengan mengidentifikasi lahan yang dapat diusulkan untuk ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) di Kabupaten Tanah Datar.

Christina (2009) juga menyatakan bahwa penyusunan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B), Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) wajib dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menjamin keberlanjutan pasokan pangan untuk masyarakat dan sebagai upaya perlindungan terhadap lahan-lahan subur dengan produktivitas tinggi.

Data BPS Kabupaten Tanah Datar menunjukkan produksi padi di Kabupaten Tanah Datar selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2010 produksi padi di Kabupaten Tanah Datar sebesar 242.120 Ton dan pada tahun 2018 produksi padi sebesar 317.638 Ton, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2016

Data BPS pada tahun. 2010 luas lahan sawah pertanian seluas 43.015 ha dan pada tahun 2018 seluas 60.949,4 ha. Berdasarkan data tersebut telah terjadi perubahan penggunaan Lahan sawah pertanian seluas 32.044 ha. Hal ini diiringi juga dengan jumlah penduduk yang terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2010 jumlah penduduk di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 338.494 jiwa dan pada tahun 2018 jumlah penduduk di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 347.407 jiwa. Berdasarkan data tersebut telah terjadi pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 8.913 jiwa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini berjudul **“Penentuan Potensi Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) dan Lahan**

Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Tanah Datar”.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan se-kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilaksanakan tahun 2020. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) dan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Tanah Datar menggunakan logika *Boolean*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu Kawasan pertanian pangan berkelanjutan dan potensinya. Berikut variabel dan indikator penelitian:

No	Variabel	Indikator
1	Penentuan untuk Kawasan pertanian pangan berkelanjutan berdasarkan evaluasi kesesuaian lahan dan penggunaannya saat ini (eksisting)	Penentuan pertanian pangan untuk ditetapkan sebagai LCP2B dan LP2B
2	Satuan-satuan lahan potensial yang memiliki jaringan infrastruktur pendukung pertanian	Penentuan potensial kawasan pertanian pangan berdasarkan jaringan infrastruktur
3	Persebaran lahan potensial untuk tanaman pangan yang dapat ditetapkan sebagai LCP2B dan LP2B	Sebaran lahan potensial Lahan pertanian pangan berkelanjutan dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan

Sumber: Indikator Penelitian

Teknik Analisis Data

1. Interpretasi Tutupan Lahan dengan menggunakan Citra Satelit Pleiades.

Peta penutupan lahan dibuat dengan melakukan interpretasi citra satelit menggunakan citra satelit Pleiades *Pansharpened Multispectral Natural color band Imagery* tahun

2019 resolusi 0.5 meter. Metode yang digunakan adalah klasifikasi terbimbing (*supervised classification*). Untuk keperluan penelitian, dilakukan re-identifikasi dan *ground check* ulang terhadap peta penutupan lahan tahun 2019. *Ground check* dilakukan terutama untuk penutupan lahan pertanian.

2. Menentukan Kesesuaian Lahan Pertanian

Penentuan kesesuaian lahan untuk peruntukan lahan pertanian dilakukan dengan metode menggunakan *matching*

indikator karakteristik peruntukan pertanian pangan dengan Logika Boolean. Logika Boolean adalah yang paling sederhana, dimana dalam aplikasi menggunakan angka 0 dan angka 1, dengan prinsip benar atau salah (lihat Baja et al.,2002b). Berikut indikator penelitian berdasarkan Permen No. 41/PRT/M/2007 tentang pedoman kriteria teknis kawasan budidaya yang dapat dilihat sebagai berikut:

No	Indikator	Jenis Data	Interprestasi Pada Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Curah hujan	Data interval 0- >4000	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Data curah hujan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Klimatologi Sicincin, SumateraBarat
2.	Drainase	Data ordinal Agak baik s/d agak terhambat*	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Buku keterangan Peta Satuan Lahan dan Tanah, pusat penelitian dan pengembangan tanah, 1989, Bogor.
3.	Bahan kasar	Data interval <15*	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Buku keterangan Peta Satuan Lahan dan Tanah, pusat penelitian dan pengembangan tanah, 1989, Bogor.
4.	Kedalaman	Data interval >30*	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Buku keterangan Peta Satuan Lahan dan Tanah, pusat penelitian dan pengembangan tanah, 1989, Bogor.
5.	Keasaman tanah (pH)	Data interval 5,5- 8,2*	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Buku keterangan Peta Satuan Lahan dan Tanah, pusat penelitian dan pengembangan tanah, 1989, Bogor.

No	Indikator	Jenis Data	Interprestasi Pada Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
6.	Lereng	Data interval <8*	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Buku keterangan Peta Satuan Lahan dan Tanah, pusat penelitian dan pengembangan tanah, 1989, Bogor.
7.	Tingkat bahaya erosi	Data ratio 0,16*	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Buku keterangan Peta Satuan Lahan dan Tanah, pusat penelitian dan pengembangan tanah, 1989, Bogor.
8.	Tingkat genangan	Data interval 1>F<6*	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Buku keterangan Peta Satuan Lahan dan Tanah, pusat penelitian dan pengembangan tanah, 1989, Bogor.
9.	Batuan lepaspermu kaan tanah	Data interval < atau =25*	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Buku keterangan Peta Satuan Lahan dan Tanah, pusat penelitian dan pengembangan tanah, 1989, Bogor.
10	Singkapan batuan	Data interval < atau =25*	Diberikode 1=jika sesuai indikator 0-jika tidak sesuai indikator	Buku keterangan Peta Satuan Lahan dan Tanah, pusat penelitian dan pengembangan tanah, 1989, Bogor.

Sumber: Sumber Data dan *Indikator Penelitian berdasarkan PERMEN PU NO. 41/PRT/M/2007 (dimodifikasi)

3. Identifikasi Lahan Pertanian untuk LCP2B dan LP2B

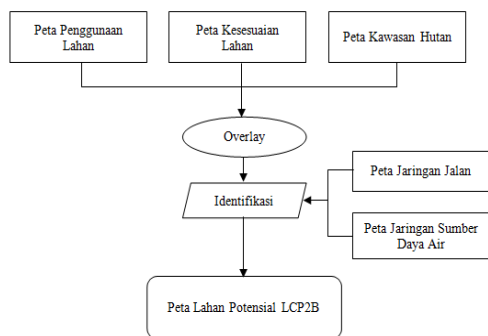
a. Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B)

Identifikasi Lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan (LCP2B) didefinisikan sebagai lahan potensial yang dilindungi pemanfaatannya agar ketersediaannya tetap terkendali untuk dimanfaatkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan pada masa yang akan datang. Berdasarkan Peraturan pemerintah

Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan maka kriteria lahan untuk ditetapkan sebagai Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Berada di dalam dan/atau diluar kawasan peruntukan pertanian;
- b. Berada pada kesatuan hamparan lahan yang

- mendukung produktivitas dan efisiensi produksi;
- c. Memiliki potensi sesuai, sangat sesuai atau agak sesuai untuk peruntukan pangan;
 - d. Didukung infrastruktur dasar meliputi transportasi jalan dan jaringan sumber daya air



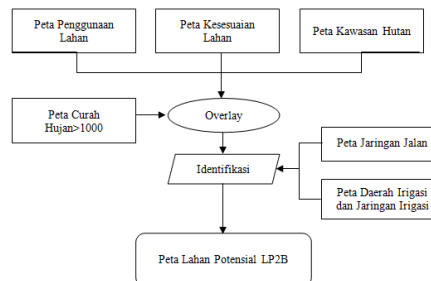
Gambar 1. Diagram Alir LCP2B

b. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)

Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan maka kriteria lahanyang ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah sebagaiberikut:

- a) Berada pada kesatuan hamparan lahan yang mendukung produktivitas danefisiensi produksi;
- b) Memiliki potensi sesuai, sangat sesuai atau agak sesuai untuk peruntukanpangan;
- c) Didukung infrastruktur dasar; dan

- d) Telah dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pangan.



Gambar 2. Diagram Alir LP2B

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B).

1) Identifikasi Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B)

Peta yang digunakan dalam pemetaan lahan potensial untuk lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan adalah peta tutupan lahan, peta kesesuaian lahan tanaman pangan, peta sebaran embung, peta jaringan irigasi, peta sumber daya air.

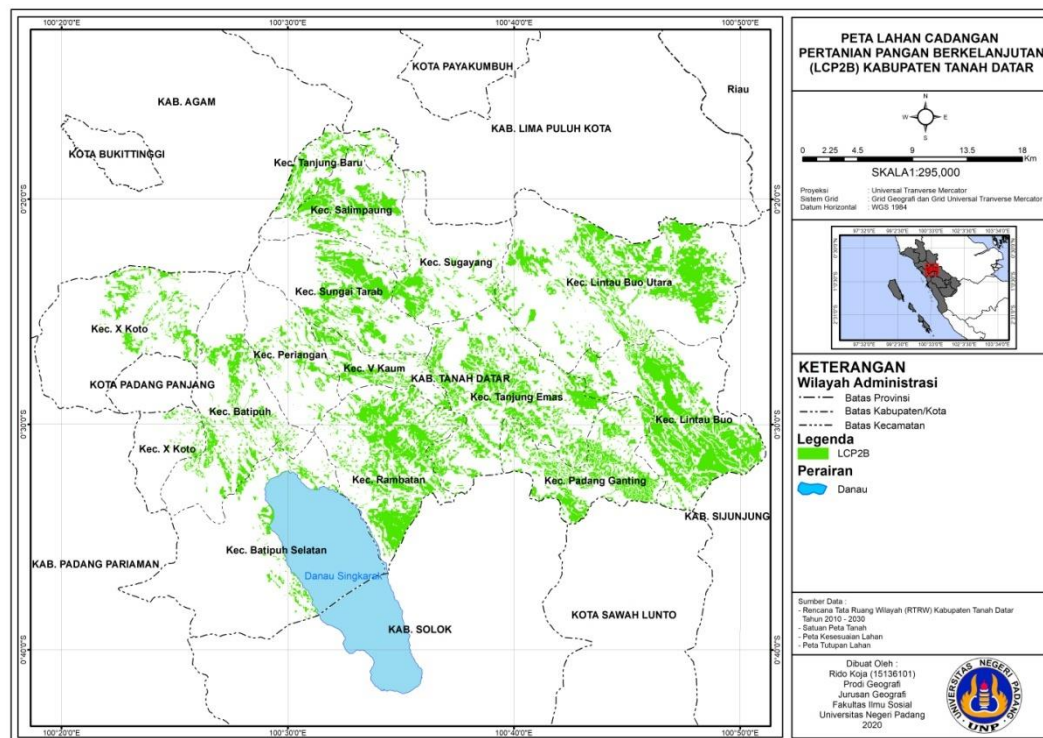
Hasil pemetaan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan potensial ini menunjukkan bahwa lahan yang berpotensi dapat dicadangkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Tanah Datar seluas 29.318,58 Ha atau 21,16% dari total luas daerah Kabupaten tersebut. Berikut **tabel 3**. Luas Potensi LCP2B berdasarkan kecamatan di Kabupaten Tanah Datar.

No	Kecamatan	Luas LCP2B Potensial (Ha)	Persentase LCP2B Potensial (%)
1	Kec. Lintau Buo	4.765,67	16,25%
2	Kec. Lintau Buo Utara	4.641,71	15,83%
3	Kec. Rambatan	3.822,26	13,03%
4	Kec. Tanjung Emas	3.741,52	12,76%
5	Kec. Padang Ganting	2.444,85	8,33%
6	Kec. Sungai Tarab	1.941,12	6,62%
7	Kec. Batipuh	1.579,9	5,38%
8	Kec. Salimpaung	1.565,64	5,34%
9	Kec. X Koto	1.155,15	3,94%
10	Kec. Sugayang	935,76	3,19%
11	Kec. V Kaum	835,83	2,85%
12	Kec. Tanjung Baru	729,03	2,48%
13	Kec. Batipuh Selatan	607,76	2,07%
14	Kec. Pariangan	552,32	1,88%
Jumlah		29.318,58	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Dari hasil analisis beberapa peta yang dilakukan dapat diketahui Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) di Kabupaten Tanah Datar terdapat seluas 29.318,58 ha atau 21,16% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Tanah Datar yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Lintau Buo adalah kecamatan yang memiliki potensi

LCP2B terluas yaitu seluas 4.765,67 ha atau 16,25% dari total seluruh potensi LCP2B dan Kecamatan Pariangan adalah kecamatan terkecil yaitu seluas 552,32 ha atau 1,88% dari total seluruh potensi LCP2B di Kabupaten Tanah Datar. Berikut peta Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tanah Datar:



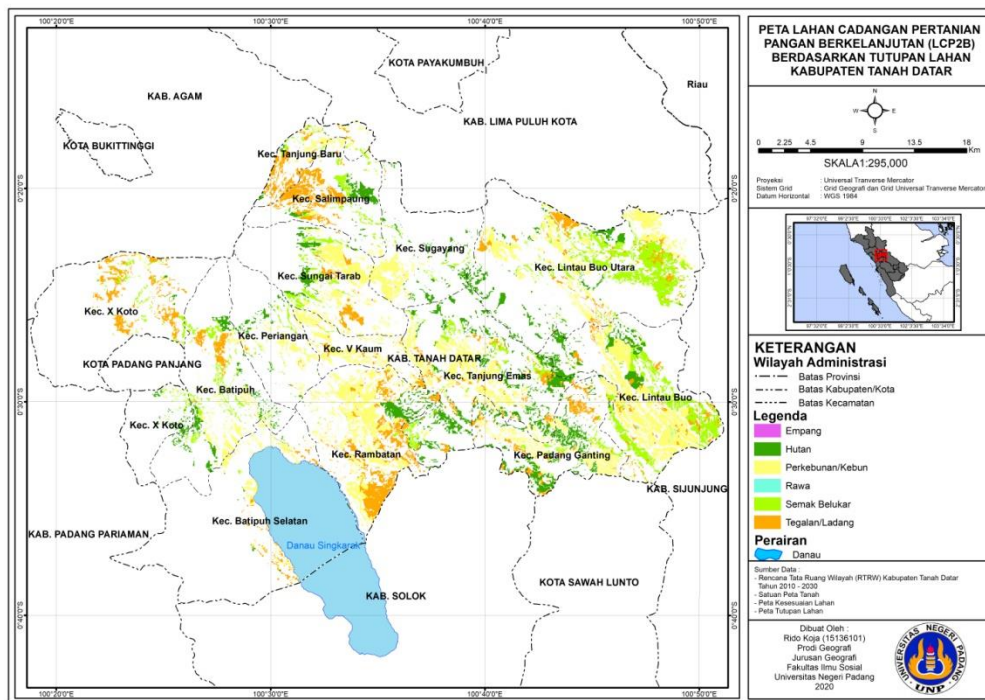
Gambar 3. Peta Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan
Berikut **Tabel 4.** Luas potensi LCP2B berdasarkan tutupan lahan

Penutupan Lahan	Luas Ha	Persentase (%)
Perkebunan	11.967,5	40,81%
Tegalan/Ladang	6.291,94	21,46%
Semak belukar	5.718,85	19,5%
Hutan	5.312,9	18,12%
Rawa	22,05	0,075%
Empang	5,31	0,018%
Jumlah	29.318,55	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan data tersebut potensi Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) berdasarkan tutupan lahannya yaitu ada enam tutupan lahan, untuk lahan paling luas yang bisa dijadikan sebagai potensi LCP2B lahan perkebunan seluas

11.967,5 ha atau 40,81% dari total keseluruhan LCP2B, sedangkan lahan dengan potensi sedikit untuk potensi LCP2B adalah berupa empang dengan luas 5,31 ha atau 0,018% dari total keseluruhan LCP2B.



Gambar 4. Peta Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan Berdasarkan Tutupan Lahan.

Peta diatas menunjukkan bahwa potensial LCP2B yang dapat dijadikan sebagai LP2B di Kabupaten Tanah Datar masih memiliki peluang yang sangat besar. Dari segi letak dan sebaran setiap kecamatan memiliki potensial untuk LCP2B, sebagian besar potensial lahan tersebut berada di bagian timur dari Kabupaten Tanah Datar yaitu kecamatan Lintau Buo Utara, kecamatan Lintau Buo, kecamatan Tanjung Emas dan kecamatan Padang Ganting yang pola penyebarannya cenderung menyebar dan semakin ke timur semakin mengelompokhal ini dipengaruhi oleh

topografi pada daerah tersebut rmasuk kategori landai dan tutupan lahan yang dominan yaitu perkebunan dan semak belukar.

Sedangkan sebagian kecil potensial lahan tersebut berada di bagian barat Kabupaten Tanah Datar yaitu kecamatan X Koto dan kecamatan Batipuh Selatan hal ini dipengaruhi oleh faktor topografi pada daerah tersebut yang termasuk katergori terjal serta pada bagian wilayah tersebut merupakan kawasan bukit barisan, kawasan hutan lindung dan cagar alam.

2) Identifikasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)

Dalam mendapatkan hasil lahan potensial dengan menggunakan SIG, peta yang digunakan untuk mendapatkan peta lahan potensial untuk LP2B adalah

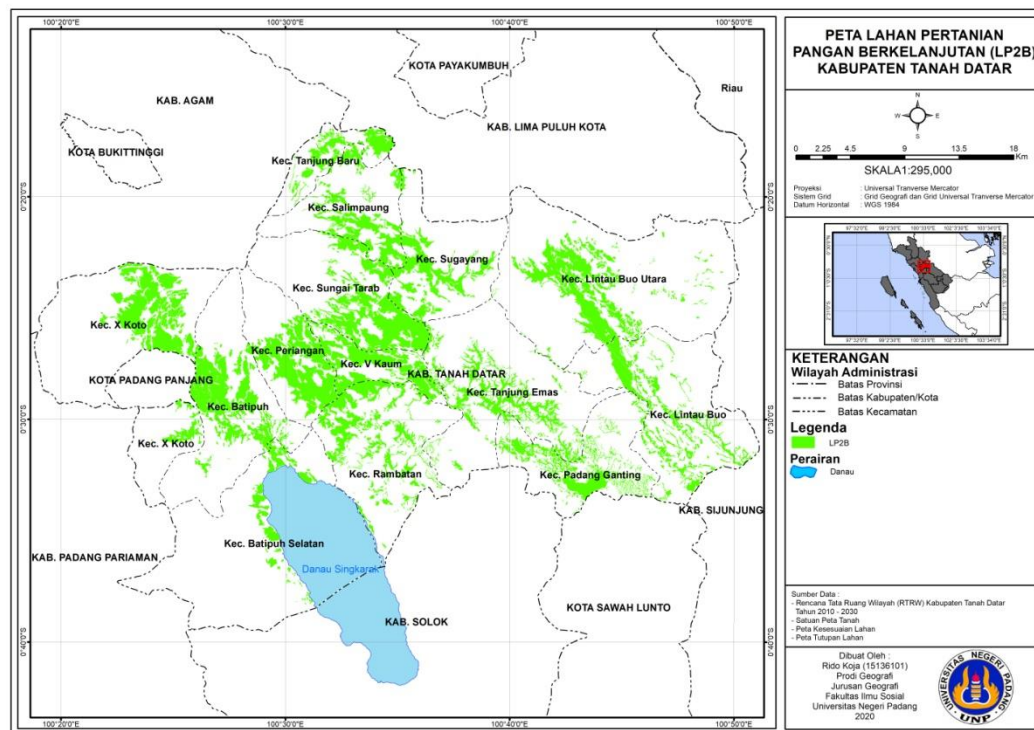
peta kesesuaian lahan tanaman pangan, peta tutupan lahan, peta jaringan irigasi, peta daerah irigasi dan peta infrastruktur jalan. Dibawah ini merupakan tabel 5. Luas Potensi LP2B berdasarkan kecamatan di Kabupaten Tanah Datar.

No	Kecamatan	Luas LP2B Potensial (Ha)	Persentase LP2B Potensial (%)
1	Kec. Sungai Tarab	2.912,12	10,5
2	Kec. Lintau Buo Utara	2.794,98	10,07
3	Kec. X Koto	2.781,62	10,03
4	Kec. Batipuh	2.580,87	9,28
5	Kec. Pariangan	2.365,38	8,5
6	Kec. Rambatan	2.177,71	7,84
7	Kec. Tanjung Emas	2.008,43	7,23
8	Kec. Lintau Buo	1.922,78	6,92
9	Kec. V Kaum	1.791,64	6,47
10	Kec. Padang Ganting	1.599,04	5,76
11	Kec. Salimpaung	1.582,39	5,69
12	Kec. Sugayang	1.560,11	5,61
13	Kec. Tanjung Baru	917,58	3,29
14	Kec. Batipuh Selatan	759,93	2,75
Jumlah		27.754,64	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Dari hasil analisis beberapa peta yang dilakukan dapat diketahui Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Tanah Datar terdapat seluas 27.754,64 ha atau 20,03% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Tanah Datar yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Sungai Tarab adalah kecamatan yang memiliki potensi

LP2B terluas yaitu seluas 2.794,98 ha atau 10,07% dari total seluruh potensi LP2B dan Kecamatan Batipuh Selatan adalah kecamatan terkecil yaitu seluas 759,93 ha atau 2,75% dari total seluruh potensi LP2B di Kabupaten Tanah Datar. Berikut peta Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tanah Datar:



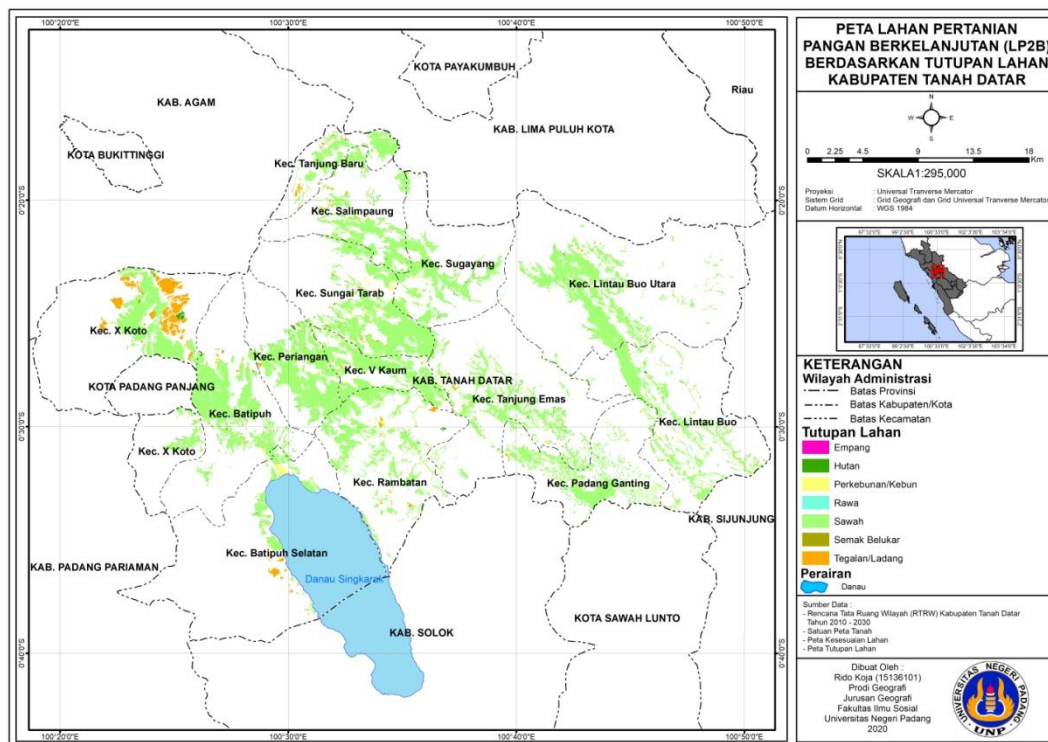
Gambar 5. Peta Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tanah Datar

Berikut ini tabel 6. Tabel luas potensi LP2B berdasarkan Penggunaan Lahan di Kabupaten Tanah Datar.

Penutupan Lahan	Luas Ha	Persentase (%)
Sawah	25.261,7	91,01
Tegalan/ Ladang	1.145,38	4,12
Perkebunan	770,4	2,77
Semak belukar	340,01	1,22
Hutan	230,34	0,82
Rawa	5,42	0,019
Empang	1,4	0,005
Jumlah	27.754,64	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel di atas potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) berdasarkan penggunaan lahannya yaitu ada tujuh penggunaan lahan, untuk lahan paling luas yang bisa dijadikan sebagai potensi LP2B adalah lahan sawah dengan luas 25.261,7 ha atau 91,01% dari total keseluruhan LP2B, sedangkan lahan dengan potensi sedikit untuk potensi LP2B adalah berupa empang dengan luas 1,4 ha atau 0,005% dari total keseluruhan LP2B.



Gambar 6 . Peta Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Berdasarkan Tutupan Lahan

Peta diatas menunjukkan bahwa potensial LP2B di Kabupaten Tanah Datar masih memiliki peluang yang sangat besar, hal ini akan membawa implikasi terhadap keberlanjutan lahan pertanian pangan di Kabupaten Tanah Datar. Dari segi letak dan sebaran setiap kecamatan memiliki potensial untuk LP2B, sebagian besar potensial lahan tersebut berada di bagian *central* dan barat dari Kabupaten Tanah Datar yang berkesinambungan secara spasial dengan pola mengelompok yang berada di kecamatan Sungai Tarab, kecamatan V Kaum, kecamatan Pariangan, kecamatan Batipuh dan kecamatan X Koto hal ini dipengaruhi oleh topografi

pada daerah tersebut termasuk kategori landai yang berada disekitaran kaki gunung merapi.

Pada bagian timur Kabupaten Tanah Datar juga memiliki potensi yang besar untuk LP2B yaitu pada kecamatan Lintau Buo Utara dan kecamatan Lintau Buo dengan pola mengelompok pada kecamatan Lintau Buo Utara dan memanjang (*linier*) ke kecamatan Lintau Buo

Potensial LP2B terkecil berada di kecamatan Batipuh Selatan hal ini disebabkan karena pada daerah tersebut yang didominasi oleh danau Singkarak dan kawasan bukit barisan yang merupakan kawasan hutan lindung

KESIMPULAN

Hasil pemetaan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) potensial menunjukkan bahwa lahan yang berpotensi dapat dicadangkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Tanah Datar seluas 29.318,58 ha atau 21,16% dari total luas daerah Kabupaten tersebut. Kecamatan Lintau Buo adalah kecamatan yang memiliki potensi LCP2B terluas yaitu seluas 4.765,67 ha atau 16,25% dari total seluruh potensi LCP2B dan Kecamatan Pariangan adalah kecamatan terkecil yaitu seluas 552,32 ha atau 1,88 % dari total seluruh potensi LCP2B di Kabupaten Tanah Datar. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Tanah Datar terdapat seluas 27.754,64 ha atau 20,03% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Tanah Datar yang tersebar di seluruh kecamatan. Kecamatan Sungai Tarab adalah kecamatan yang memiliki potensi LP2B terluas yaitu seluas 2.794,98 Ha atau 10,07% dari total seluruh potensi LP2B dan Kecamatan Batipuh Selatan adalah kecamatan terkecil yaitu seluas 759,93 ha atau 2,75% dari total seluruh potensi LP2B di Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baja, Sumbangan. 2011. *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2011. Berita Resmi Statistik, Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2011. Tanah Datar: Badan Pusat Statistik.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2019. Berita Resmi Statistik, Tanah Datar Dalam Angka Tahun 2018. Tanah Datar: Badan Pusat Statistik.
- Christina, Dwi Ratnawati. 2011. "Identifikasi Lahan Potensial untuk Mendukung Usulan Perencanaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Studi Kasus di Provinsi Jawa Barat)". *Laporan penelitian*. Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan AlihFungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang